

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *PROBLEM SOLVING*
DI KELAS IV B SD FRANSISKUS BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**MARLINA
50623**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

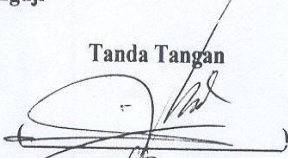
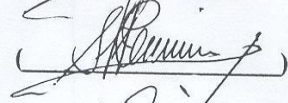
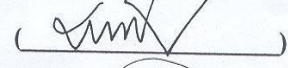
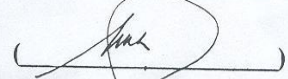
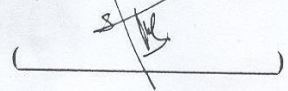
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

**Judul : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS
Dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* Di Kelas IV B
SD Fransiskus Bukittinggi**

Nama : Marlina
NIM : 50623
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Juni 2012

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Zuardi, M.Si	
2. Sekretaris : Drs. Arwin, S.Pd	
3. Anggota : DR. Yalvema Miaz, MA	
4. Anggota : Drs. Nasrul, S.Pd	
5. Anggota : Drs. Yunisrul	

ABSTRAK

Marlina,2012 : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan menggunakan Metode *Problem Solving* di Kelas IV B SD Fransiskus Bukittinggi

Penelitian ini berawal dari kenyataan di SD Fransiskus Bukittinggi bahwa siswa masih kesulitan dalam memahami konsep IPS karena belum menggunakan metode pembelajaran yang tepat akibatnya pembelajaran kurang menyenangkan bagi peserta didik terbukti dengan nilai IPS yang kurang memuaskan. Diantara berbagai metode pembelajaran yang ada salah satunya *metode problem solving*. Metode ini memberi kesempatan kepada siswa untuk berfikir dan berdiskusi, melatih siswa memecahkan masalah. Melihat hal tersebut dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah penggunaan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar IPS di Kelas IV B SD Fransiskus Bukittinggi.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2011/2012 di SD Fransiskus Bukittinggi, dengan subjek penelitian berjumlah 28 orang. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Pembelajaran dengan metode ini menggunakan 5 langkah sesuai dengan pendapat Syaiful. Setiap pertemuan dilaksanakan empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Setiap akhir pertemuan diadakan tes untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Selama pelaksanaan observernya adalah guru kelas IV B dengan berpedoman pada lembar pengamatan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* dapat melatih siswa berbagi pengalaman, berani mengeluarkan pendapat serta mau menerima perbedaan pendapat serta mengubah peran guru sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa. Perencanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II sudah menampakkan hasil yang baik. Siklus I pertemuan 1 dengan nilai rata-rata 74,64 dan dilaksanakan Siklus I pertemuan 2 nilai rata-rata 83,93. Penelitian masih dilanjutkan ke Siklus II dan nilai rata rata siswa sudah mencapai 90 maka dapat diambil kesimpulan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada Penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat beriring salam selalu tercurahkan pada junjungan umat yakni Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul “**Meningkatkan Hasil Belajar dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* di Kelas IV B SD Fransiskus Bukittingi**”. Penulisan ini skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis menyadari bahwa peran serta dari berbagai pihak dalam member dorongan, bantuan dan dukungan baik moril maupun materil kepada Penulis, akhirnya Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Ibu Dra. Masniladevi, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku Ketua UPP IV Kampus V Bukittinggi jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, sekaligus selaku pembimbing I yang telah banyak sekali meluangkan

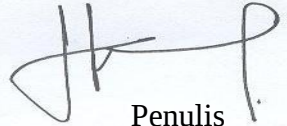
waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat, arahan serta dukungan yang sangat berharga bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Arwin, S.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang sangat banyak memberikan arahan, bimbingan, masukan, petunjuk dan motivasi serta telah banyak meluangkan waktunya kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini.
4. Bapak DR. Yalvema Miaz, MA, Bapak Drs, Nasrul, SP.d dan Bapak Drs. Yunisrul sebagai kontributor dan penguji dalam skripsi ini yang sangat banyak memberikan masukan dan arahan dalam pembuatan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen serta staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP.
6. Bapak Bintoni Silitonga, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Fransiskus Bukittinggi.
7. Bapak Aron Suwito Prayitno selaku Guru Kelas IV B SD Fransiskus Bukittinggi
8. Bapak dan ibu guru staf pengajar serta pegawai SD Fransiskus Bukittinggi.
9. Kedua orang tua dan suami tercinta serta dua buah hati Chaca dan Alya yang telah memberikan doa, dorongan, semangat, nasehat saran serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
10. Rekan-rekan seangkatan yang ikut memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
11. Dan kepada semua pihak yang tidak disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala di sisi Allah SWT, Amin.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang penulis temukan namun berkat dorongan dan bimbingan dari semua pihak diatas penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu penulis mengharapkan saran-saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis pribadi sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan pengetahuan dan memperluas cakrawala berfikir.

Bukittinggi, Juni 2012



Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul

Halaman Persetujuan Skripsi

Halaman Pengesahan

Halaman Persembahan

Surat Pernyataan

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II. KAJIAN TEORI.....	11
A. Kajian Teori	11
1. Proses Belajar	11
2. Hasil Belajar	12
3. Faktor faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	14
4. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	15
a. Pengertian IPS	15
b. Tujuan IPS	16
c. Karakteristik IPS.....	17
d. Ruang Lingkup IPS	21
5. Metode Pembelajaran IPS.....	21

a. Pengertian Metode.....	21
b. Jenis-jenis metode pembelajaran.	23
c. Metode Problem Solving.	27
1) Pengertian	27
2) Keunggulan Metode Problem Solving	28
3) Langkah-langkah pelaksanaan metode <i>Problem Solving</i> dalam pembelajaran IPS	30
4) Penggunaan Langkah-langkah metode <i>Problem Solving</i> dalam Pembelajaran IPS	32
B. Kerangka Teori	34
BAB III. METODE PENELITIAN	37
A. Lokasi Penelitian	37
1. Tempat Penelitian	37
2. Subjek Penelitian	37
3. Waktu penelitian/ lama Penelitian	37
B. Rancangan Penelitian	38
1. Teknik Pengumpulan data dan Jenis Penelitian	38
a. Teknik Pengumpulan Data	38
b. Jenis Penelitian	39
2. Alur Penelitian	41
3. Pelaksanaan Penelitian	43
a. Perencanaan	43
b. Pelaksanaan	44
c. Pengamatan.....	45
d. Refleksi	46
C. Data dan Sumber Data	47
1. Data Penelitian	47
2. Sumber Data	48
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	48
1. Teknik Pengumpul Data	48
2. Instrumen Penelitian.....	49

E. Analisis Data	50
------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 54

A. Hasil penelitian.....	54
1. Siklus 1 Pertemuan 1.....	54
a. Perencanaan	54
b. Pelaksanaan.....	59
c. Pengamatan	65
d. Refleksi	77
2. Siklus I Pertemuan 2	79
a. Perencanaan	79
b. Pelaksanaan.....	83
c. Pengamatan	89
d. Refleksi	98
B. Pembahasan.....	99
1. Pembahasan Siklus 1 Pertemuan 1	99
a. Bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran	100
b. Pelaksanaan Pembelajaran.....	102
2. Pembahasan siklus 1 pertemuan 2.....	108
a. Perencanaan pembelajaran siklus 1 pertemuan 2.....	109
b. Pelaksanaan pembelajaran.....	110
c. Hasil belajar Siswa	113
3. Siklus II	116
a. Perencanaan.....	116
b. Pelaksanaan	120
c. Pengamatan Siklus II.....	125
d. Refleksi.....	134
4. Pembahasan Hasil Belajar Siklus II	134
a. Bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran.....	134
b. Pelaksanaan pembelajaran.....	135
c. Hasil belajar siswa.....	136

BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	139
A.	Simpulan	139
B.	Saran	141
DAFTAR RUJUKAN		142
LAMPIRAN		145

DAFTAR TABEL DAN BAGAN

Tabel 1 Daftar Nilai Ujian IPS Siswa Semester I Tahun 2011/2012	5
Tabel 2 Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 1	58
Tabel 3 Daftar Nama Pembagian Kelompok Siswa.....	68
Tabel 4 Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Pada Siklus 1 pertemuan 1	70
Table 5 Hasil Pengamatan Terhadap Kegiatan Siswa Siklus 1	72
Tabel 6 Data Hasil Aktifitas Siswa Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 1	74
Tabel 7 Tabel Perolehan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan 1	76
Tabel 8 Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2	82
Tabel 9 Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Pada Siklus I Pertemuan 2.....	92
Tabel 10 Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Pada Siklus I Pertemuan 2	95
Tabel 11 Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan 2	97
Tabel 12 Perbandingan Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan 1 dan Siklus I Pertemuan 2.....	116
Tabel 13 Penilaian RPP Siklus II.....	120
Tabel 14 Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Pada Siklus II.....	128
Tabel 15 Hasil Pengamatan Terhadap Kegiatan Siswa Siklus II.....	131
Tabel 16 Hasil Perolehan Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	133
Tabel 17 Perbandingan Hasil Pengamatan Siklus 1 pertemuan 1 dan 2	139

DAFTAR BAGAN

Bagan Kerangka Teori	36
Alur Penelitian	42
Diagram Perbandingan Siklus I Pertemuan 1 dan Pertemuan 2	115
Diagram Perbandingan Siklus I dan Siklus II	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di SD. Mata Pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan bermasyarakat. Etin (2005:14) mengatakan bahwa “Pembelajaran IPS lebih menekankan kepada aspek kependidikan dari pada transfer konsep”. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran diharapkan siswa memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih konsep, nilai, moral dan keterampilan berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Dengan demikian Pembelajaran IPS harus diformulasikan pada aspek kependidikan. Menurut Depdiknas (2008:162) “IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTS/SMPLB yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial”.

Menurut Ischak, dkk (2001:1:36) IPS adalah “Mata pelajaran sosial dimasyarakat yang mempelajari, menelaah, menganalisa gejala dan masalah sosial masyarakat yang meninjau dari aspek kehidupan atau satu perpaduan”. Dengan demikian IPS sebagai mata pelajaran yang berfungsi memberikan kepada siswa informasi tentang segala sesuatu yang menyangkut

perikehidupan manusia dan lingkungan serta proses-proses yang terjadi di masyarakat. Menurut Depdiknas (2006:575) tujuan pembelajaran IPS adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui konsep yang berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat dan lingkungan, 2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis, kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam masyarakat sosial, 3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional dan global.

Sesuai dengan tujuan diatas IPS memfokuskan perhatian pada peran manusia dalam masyarakat terutama dalam situasi global saat ini, dan masa yang akan datang. Siswa menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan saat ini. Oleh karena itu pendidikan IPS memiliki peranan yang sangat penting dalam menyiapkan siswa untuk menghadapi tantangan tersebut.

Untuk mewujudkan tujuan dan fungsi Pembelajaran IPS dalam proses proses pembelajaran di sekolah, guru harus mampu menciptakan suatu pembelajaran yang dapat membuat siswa mengetahui tantangan yang dihadapi dan dapat mengatasi permasalahan yang timbul dalam kehidupan sehari-harinya. Melalui pelajaran IPS siswa disekolah dasar diberi kesempatan untuk mencari berbagai informasi atau pengetahuan tentang segala sesuatu berkaitan dengan materi sosial, tanah air dan dunia.

Pembelajaran IPS yang diajarkan guru sebaiknya Pembelajaran yang berkualitas sehingga hasil belajar siswa juga berkualitas. Menurut Kunandar

(2008:42) “Pembelajaran IPS harus disajikan secara interaktif agar dapat membangkitkan minat dan perhatian siswa serta memotivasi siswa dalam belajar. Guru harus menyusun dan melaksanakan strategi dan model Pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) yang dapat menggairahkan motivasi siswa dalam Pembelajaran, guru juga harus menguasai berbagai macam metode sehingga proses pembelajaran berlangsung dalam suasana kondusif dan menyenangkan yang nantinya dapat berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengalaman Penulis pada proses pembelajaran IPS di SD Fransiskus Bukittinggi, yaitu bahwa guru kurang paham dalam memilih dan menetapkan metode yang digunakan dalam pembelajaran IPS akibatnya pembelajaran kurang menyenangkan bagi siswa sehingga hasil pembelajaran IPS tidak sesuai dengan apa yang diharapkan bahkan hasil pembelajaran jauh dibawah KKM. Disamping itu penulis juga melihat guru juga kurang paham terhadap metode yang disajikan dan guru juga kurang kesiapan terhadap konsep pembelajaran yang disampaikan dalam pembelajaran IPS.

Jika Pembelajaran IPS tidak berjalan sesuai dengan konsep pembelajaran dan guru juga belum menggunakan metode yang tepat maka jelaslah anak kurang alternatif dalam memecahkan masalah dan kurang trampil dalam pembelajaran di kelas sehingga anak kurang respon dengan permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Disini terlihat juga guru tidak dapat mendorong minat dan mengembangkan potensi diri juga semangat belajar siswa karena siswa di kelas dijadikan sebagai

subjek belajar, dan siswa hanya menerima apa yang disampaikan guru sehingga siswa kurang kreatif dalam menemukan informasi.

Akibat dari permasalahan tersebut hasil belajar siswa pada Pembelajaran IPS di semester I Tahun Ajaran 2011/2012 di SD Fransiskus Bukittinggi jauh dari Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu 75. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel hasil belajar berikut ini:

Tabel 1
Daftar Nilai Ujian IPS Siswa Semester I Tahun 2011/2012

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	AFF	75	72		√
2	AND	75	86	√	
3	ARN	75	78	√	
4	BUD	75	62		√
5	DES	75	40		√
6	EST	75	77	√	
7	FRA	75	64		√
8	INA	75	88	√	
9	JAC	75	47		√
10	JON	75	80	√	
11	KES	75	66		√
12	MIF	75	91	√	
13	MIK	75	63		√
14	MSE	75	50		√
15	NAB	75	58		√
16	NAD	75	49		√
17	RES	75	83	√	
18	RUK	75	92	√	
19	RYA	75	66		√
20	SAS	75	90	√	
21	TIA	75	90	√	
22	VIN	75	94	√	
23	YAH	75	80	√	
24	SSL	75	83	√	
25	INT	75	36		√
26	INN	75	40		√
27	ADR	75	36		√
28	OKI	75	41		√
Jumlah			1902	13	15
Rata-rata			67,93		
Presentasi				46,4%	53,6%

Sumber : Data Skor Nilai dari SD Fransiskus Bukittinggi

Dari tabel terlihat bahwa pencapaian hasil belajar IPS masih rendah dan masih banyak siswa yang belum tuntas. Terlihat dari kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan guru untuk mata pelajaran IPS adalah

75, dengan nilai rata-rata 67,93 ternyata dari 28 siswa yang belum mencapai KKM 15 orang (53,6 %) , sedangkan yang Tuntas 13 orang (46,4 %.)

Belum tercapainya KKM sesuai yang ditetapkan, berdasarkan pengalaman penulis di lapangan selama melaksanakan pembelajaran IPS di SD Fransiskus Bukittinggi, memang diakui bahwasanya jarang sekali menggunakan metode yang bervariasi. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman tentang cara pelaksanaan metode dalam pembelajaran IPS.

Oleh sebab itu salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran IPS dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku sekarang adalah menggunakan metode *Problem Solving*.

Penulis memilih Metode *Problem Solving* karena metode ini sangat baik digunakan untuk pengetahuan siswa dalam menentukan alternatif pemecahan masalah. Metode ini membantu siswa untuk bisa lebih kreatif dalam menganalisa sebuah permasalahan dan dapat mengembangkan daya nalar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Adnan (2001:1) yang mengemukakan bahwa : “Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) adalah Penggunaan Metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah, baik itu masalah pribadi ataupun perorangan maupun kelompok untuk dipecahkan secara bersama-sama, orientasi pembelajaran adalah investigasi dan penemuan yang ada pada dasarnya adalah pemecahan masalah”.

Keterampilan dalam pemecahan masalah sangat diperlukan sekali dalam pembelajaran IPS karena menuntut siswa untuk mengetahui berbagai permasalahan sosial dan menemukan solusi dari permasalahan yang ditentukan. contohnya dalam Materi Teknologi Komunikasi. Menurut Ischack (1997:95) bahwa “Metode *Problem Solving* merupakan metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS”. Hal ini juga diperkuat oleh John Dewey (dalam Ischack,1997:95) yang menyatakan “ metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) dalam pembelajaran IPS dimulai dari perumusan masalah, menelaah permasalahan, membuat/merumuskan data, pembuktian hipotesis dan menentukan pilihan pemecahan masalah/keputusan”.

Dari pendapat para ahli tersebut, dapat dimaknai bahwa metode *Problem Solving* merupakan kegiatan pembelajaran yang melatih siswa memecahkan masalah yang melibatkan komunikasi multiarah dalam pembelajaran dan juga dapat menunjukkan cara atau jalan yang dapat ditempuh dalam permasalahannya. Metode *Problem Solving* yang dilaksanakan guru bersama siswa, dapat membantu guru mengetahui penyimpangan konsep yang dimiliki siswa dan untuk memperkuat pemahaman konseptual guru sendiri.

Dalam Pembelajaran IPS metode *Problem Solving* merupakan cara yang terbaik bagi siswa untuk memahami dan mengingat sejumlah informasi baru sebab dalam pembelajaran tanpa menggunakan metode *Problem Solving* konsep yang dipelajari siswa yang didapat secara terpisah atau tidak utuh.

Keunggulan metode *Problem Solving* yaitu melatih siswa berfikir kreatif dalam memecahkan masalah, mengidentifikasi dan menafsirkan hasil pengamatan yang berfungsi merangsang perkembangan kemampuan berfikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya dalam pendidikan dan kehidupan. Melalui penggunaan metode *Problem Solving* ini, dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari uraian yang telah dikemukakan diatas dapat diambil benang merahnya bahwa: dengan menggunakan metode *Problem Solving* dalam pembelajaran IPS, akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sebab dengan menggunakan metode *Problem Solving* , akan mendorong anak berfikir sistematis, logika dan rasional sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis tertarik memilih judul ***“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Metode Problem Solving di Kelas IV B SD Fransiskus Bukittinggi”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka yang menjadi permasalahan secara umum adalah “Bagaimana penggunaan metode *Problem Solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV B SD Fransiskus Bukittinggi”.

Sedangkan secara khusus permasalahan dalam Penulisan ini adalah :

1. Bagaimana bentuk rencana pembelajaran IPS dengan menggunakan Metode *Problem Solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas IV B SD Fransiskus Bukittinggi?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan Metode *Problem Solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas IV B SD Fransiskus Bukittinggi?
3. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan Metode *Problem Solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di Kelas IV B SD Fransiskus Bukittinggi?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, adapun tujuan Penulisan secara umum adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan hasil belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* di Kelas IV B SD Fransiskus Bukittinggi.

Sedangkan secara khusus yang menjadi tujuan Penulisan adalah untuk mendeskripsikan :

1. Bentuk rencana pembelajaran IPS dengan menggunakan Metode *Problem Solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas IV B SD Fransiskus Bukittinggi.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan Metode *Problem Solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas IV B SD Fransiskus Bukittinggi.
3. Hasil belajar siswa menggunakan Metode *Problem Solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di Kelas IV B SD Fransiskus Bukittinggi.

D. Manfaat Penulisan

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, terutama :

1. Bagi Penulis
 - a. Diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan penulis tentang langkah-langkah penggunaan Metode *Problem Solving* dalam mata pelajaran IPS dan dapat menerapkannya di Sekolah Dasar.
 - b. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir.
2. Bagi Guru, dapat memperkaya penggunaan Metode Pembelajaran *Problem Solving* dalam pembelajaran IPS, sehingga pembelajaran lebih bervariasi dan tidak monoton.
3. Bagi Pembaca, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Metode *Problem Solving*.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Proses Belajar

Belajar hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemauan serta perubahan aspek-aspek yang lain yang ada pada individu yang belajar (Triyanto,2009:9).

Menurut George (Triyanto,2009:9) bahwa : “Belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman”. Sedangkan menurut pendapat Kimble,dkk (Triyanto,2009:9) menyatakan bahwa belajar adalah “perubahan tingkah laku yang relatif permanen, terjadi sebagai hasil dari pengalaman”.

Menurut Triyanto (2009:10) mengemukakan bahwa proses belajar adalah :

(a).Belajar tidak hanya sekedar menghafal siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka. (b). anak belajar dari mengalami. Anak mencatat sendiri pola pola bermakna dari pengetahuan baru dan bukan diberi begitu saja oleh guru,(c). Para ahli sepakat bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang terorganisasi dan mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang persoalan,(d). Pengetahuan tidak dapat dipisah-pisahkan menjadi fakta fakta atau proposisi yang terpisah, tetapi mencerminkan

keterampilan yang dapat diterapkan,(e). Manusia mempunyai tingkatan yang berbeda dalam menyikapi situasi baru,(f). Siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan bergelut dengan ide-ide,(g). Proses belajar dapat mengubah struktur otak. Perubahan struktur otak itu berjalan terus seiring dengan perkembangan organisasi pengetahuan dan keterampilan seseorang.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat ditarik benang merahnya bahwa peserta didik akan lebih baik belajar jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan masalah persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.

2. Hasil Belajar

Tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa memahami konsep dalam belajar adalah Hasil belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seorang, maka seorang itu telah bisa dikatakan berhasil dalam belajar, sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamalik (1990:2) “ Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan pada tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan

menghargai orang lain, perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani”.

Menurut Oemar (dalam Indra:2009) “Hasil Belajar adalah bila seorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti”.

Menurut Dimyati (dalam Indra:2009), Mengemukakan hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi, yaitu siswa dan guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum mengajar, tingkah laku perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesainya bahan pelajaran.

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari segi kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari serta mampu mengatasi masalah yang timbul dari kehidupan pribadinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (1996:18) “ Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif, afektif dan psikomotor yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemecahan, penerapan (aplikasi), analisis dan evaluasi”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perkembangan mental siswa yang dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan sewaktu pembelajaran disampaikan dan siswa diharapkan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajari.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Belajar merupakan proses yang menimbulkan terjadinya perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Jadi, berhasil tidaknya seseorang dalam proses belajar tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Slameto (2003:54-72) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan dalam dua bagian yaitu:

Faktor intern dan faktor ekstern. faktor intern adalah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dari dalam diri siswa. faktor-faktor intern antara lain: (1) kesehatan, (2) kecerdasan atau intelegensi, (3) cara belajar, (4) bakat, (5) minat, dan (6) motivasi. Faktor ekstern adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari luar diri siswa. faktor-faktor ekstern itu antara lain (1) latar belakang pendidikan orang tua, (2) status ekonomi sosial orang tua, (3) ketersediaan sarana dan prasarana di rumah dan sekolah, (4) media yang dipakai guru, dan (5) kompetensi guru.

Sardiman (2001:43) mengemukakan faktor-faktor optimal yang turut mempengaruhi siswa dalam belajar sebagai berikut: (1) perhatian siswa, (2) pengamatan, (3) tanggapan siswa, (4) fantasi siswa, (5) ingatan, (6) kemampuan berfikir, dan (7) motif siswa dalam belajar.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor berasal dari dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar diri siswa.

4. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS

IPS merupakan mata pelajaran yang mengaitkan hubungan antara manusia dengan manusia lainnya, manusia dengan lingkungannya, hubungan manusia dengan pencipta yang mengacu kepada pembentukan manusia seutuhnya.

Menurut Ischack (2000:1:36) “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis, gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”. Admin (2008:1) Menjelaskan bahwa “ IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti : Sosiologi, sejarah, ekonomi, politik, hukum dan budaya”.

Menurut Depdiknas (2006:575) “ IPS merupakan Ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial. Pada jenjang SD mata pelajaran IPS memuat materi sejarah, sosial, geografi dan ekonomi”.

Sedangkan Crosby mengemukakan (dalam Iqbal,2009:22) “IPS didefinisikan sebagai Studi yang berkaitan dengan masalah-masalah yang mengubah atau diubah oleh lingkungan”.

Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa IPS adalah Ilmu yang mempelajari hubungan manusia dengan lingkungan, manusia dengan manusia, manusia dengan penciptanya.

b. Tujuan IPS

Menurut Sapriya (2006:11) mengemukakan tujuan pembelajaran IPS adalah :

- 1). Untuk mendidik para siswa menjadi ahli ekonomi, sosiologi dan pengetahuan sosial lainnya, 2). Untuk menumbuhkan warga negara yang baik, 3). Dapat menampung para siswa untuk studi lanjut ke universitas maupun akan terjun langsung pada kehidupan masyarakat, 4). Dapat memperoleh kesempatan untuk memecahkan konflik antar personal”.

Sedangkan Menurut Depdiknas (2006:575) mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1). Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. 2). Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial. 3). Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. 4). Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam bermasyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Pembelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan

lingkungan, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat. Selain itu siswa juga dapat berfikir secara logis dan kritis dalam menghadapi permasalahan.

c. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar

Untuk membahas karakteristik IPS, dapat dilihat dari berbagai pandangan. Berikut ini dikemukakan karakteristik IPS dilihat dari materi dan strategi penyampaian.

1. Materi IPS

Ada 5 macam sumber materi IPS antara lain:

- a. Segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan yang luas negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya.
- b. Kegiatan manusia misalnya: mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, transportasi.
- c. Lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak yang terdekat sampai yang terjauh.
- d. Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh, tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian yang besar.

- e. Anak sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, dari makanan, pakaian, permainan, keluarga.

2. Strategi Penyampaian Pembelajaran IPS

Strategi penyampaian pengajaran IPS, sebagian besar adalah didasarkan pada suatu tradisi, yaitu materi disusun dalam urutan: anak (diri sendiri), keluarga, masyarakat/tetangga, kota, region, negara, dan dunia. Tipe kurikulum seperti ini disebut “The Widening Horizon or Expanding Environment Curriculum” (Mukminan, 1996:5).

Sebutan Masa Sekolah Dasar, merupakan periode keserasian bersekolah, artinya anak sudah matang untuk bersekolah. Adapun kriteria keserasian bersekolah adalah sebagai berikut.

1. Anak harus dapat bekerjasama dalam kelompok dengan teman-teman sebaya, tidak boleh tergantung pada ibu, ayah atau anggota keluarga lain yang dikenalnya.
2. Anak memiliki kemampuan sineik-analitik, artinya dapat mengenal bagian-bagian dari keseluruhannya, dan dapat menyatukan kembali bagian-bagian tersebut.
3. Secara jasmaniah anak sudah mencapai bentuk anak sekolah.

Menurut Preston (dalam Hamalik. 1992 : 42-44), anak mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Anak merespon (menaruh perhatian) terhadap bermacam-macam aspek dari dunia sekitarnya. Anak secara spontan menaruh perhatian terhadap kejadian-kejadian-peristiwa, benda-benda yang ada disekitarnya. Mereka memiliki minat yang luas dan tersebar di sekitar lingkungannya.
- b. Anak adalah seorang penyelidik, anak memiliki dorongan untuk menyelidiki dan menemukan sendiri hal-hal yang ingin mereka ketahui.
- c. Anak ingin berbuat, ciri khas anak adalah selalu ingin berbuat sesuatu, mereka ingin aktif, belajar, dan berbuat
- d. Anak mempunyai minat yang kuat terhadap hal-hal yang kecil atau terperinci yang seringkali kurang penting/bermakna
- e. Anak kaya akan imajinasi, dorongan ini dapat dikembangkan dalam pengalaman-pengalaman seni yang dilaksanakan dalam pembelajaran IPS sehingga dapat memahami orang-orang di sekitarnya. Misalnya pula dapat dikembangkan dengan merumuskan hipotesis dan memecahkan masalah.

Berkaitan dengan atmosfer di sekolah, ada sejumlah karakteristik yang dapat diidentifikasi pada siswa SD berdasarkan kelas-kelas yang terdapat di SD.

1. Karakteristik pada Masa Kelas Rendah SD (Kelas 1,2,3)
 - a. Ada hubungan kuat antara keadaan jasmani dan prestasi sekolah
 - b. Suka memuji diri sendiri
 - c. Apabila tidak dapat menyelesaikan sesuatu, hal itu dianggapnya tidak penting
 - d. Suka membandingkan dirinya dengan anak lain dalam hal yang menguntungkan dirinya
 - e. Suka meremehkan orang lain
2. Karakteristik pada Masa Kelas Tinggi SD (Kelas 4,5, dan 6).
 - a. Perhatiannya tertuju pada kehidupan praktis sehari-hari
 - b. Ingin tahu, ingin belajar, dan realistis
 - c. Timbul minat pada pelajaran-pelajaran khusus
 - d. Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah.

Menurut Jean Piaget, usia siswa SD (7-12 tahun) ada pada stadium operasional konkrit. Oleh karena itu guru harus mampu merancang pembelajaran yang dapat membangkitkan siswa, misalnya penggalan waktu belajar tidak terlalu panjang, peristiwa belajar harus bervariasi, dan yang tidak kalah pentingnya sajian harus dibuat menarik bagi siswa.

d. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menurut Depdiknas (2006:575) ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah : “ 1). Manusia, tempat dan lingkungan, 2). Waktu, berkelanjutan dan perubahan, 3). Sistem, sosial dan budaya, 4). Prilaku, ekonomi dan kesejahteraan”.

Menurut Depdiknas (2008:163) menyatakan ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- 1) Manusia, tempat dan lingkungan
- 2) Waktu, berkelanjutan dan perubahan
- 3) Sistem sosial dan budaya
- 4) Prilaku ekonomi dan kesejahteraan

Ruang lingkup mata pelajaran IPS yang akan dibahas dalam permasalahan ini adalah Menggunakan Sistem sosial budaya dengan Standar Kompetensi : Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi dan Kompetensi Dasar : Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

5. Metode Pembelajaran IPS

a. Pengertian Metode

Pengertian Metode secara umum adalah : Suatu tata cara, teknik atau modal penyelidikan yang sistematis yang dipakai oleh suatu disiplin ilmu tertentu, sesuai dengan pendapat Wina

(2007:149) Metode adalah “Cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun tercapai secara optimal”.

Sudjana (2005:76) menyatakan “ Metode mengajar adalah Cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran, semakin banyak variasi dan metode pembelajaran yang diberikan pada siswa maka semakin menumbuhkan minat motivasi siswa dalam belajar”.

Menurut Udin (2004:41) “ Metode adalah cara atau teknik yang digunakan guru dalam melakukan interaksi dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung”.

Sedangkan menurut pendapat Hamalik (2004:3) “Metode adalah Jalan atau cara yang harus dijalani untuk mencapai tujuan tertentu”, Menurut Endang (2003:1) Metode Pembelajaran adalah Cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Metode adalah cara yang digunakan oleh guru dalam berhubungan dengan siswa pada saat berlangsung proses pembelajaran tidak membosankan agar pembelajaran dapat berjalan baik dan lancar. Fungsi dari metode dalam proses

pembelajaran adalah agar tujuan pembelajaran tepat pada sasarannya.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih metode mengajar, menurut Rustam (2004:131) yaitu “ 1). Kemampuan guru dalam menggunakan metode, 2). Tujuan Pengajaran yang akan dicapai, 3). Bahan Pengajaran yang perlu dipelajari siswa, 4). Perbedaan individu dalam pemanfaatan indera, 5). Sarana dan prasarana yang ada di sekolah”.

Jadi metode sangatlah penting digunakan dalam pembelajaran, namun guru harus dapat menentukan dan mencocokkan metode yang akan digunakan sesuai dengan materi pembelajaran, tujuan dari kompetensi yang akan dicapai dan kondisi sekolah. Selain itu juga harus menguasai beberapa metode pembelajaran agar tidak terpaku pada satu metode yang monoton.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran sedangkan metode mengajar adalah alat untuk menciptakan proses pembelajaran, dengan menggunakan metode dapat menumbuhkan minat motivasi siswa dalam belajar.

b. Jenis-jenis metode pembelajaran

Bermacam-macam metode pembelajaran yang harus dikuasai guru, menurut Syaiful (2006:83-98) diantaranya : Metode Ceramah, Metode Tanya Jawab, Metode Diskusi, Metode Kerja

Kelompok, Metode Demonstrasi dan Eksperimen, Metode Sosiodrama, Metode Karya Wisata, Metode Latihan, Metode Simulasi, Metode Problem Solving dan lain-lain.

Menurut Syaiful (2006:83-98) dari berbagai macam metode yang harus dikuasai guru, dapat dijelaskan satu persatu diantaranya :

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah “Penuturan bahan pelajaran secara lisan”. Metode ini akan bermanfaat apabila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media, serta memperhatikan batas-batas penggunaannya.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah Guru bertanya siswa menjawab atau sebaliknya siswa yang bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa.

3) Metode Diskusi

Diskusi adalah Tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu. Diskusi bukanlah debat karena debat adalah perang mulut, orang beradu argumentasi, beradu paham dan kemampuan persuasi untuk memenangkan pahamnya sendiri.

Dalam diskusi tiap orang diharapkan memberikan sumbangan pendapat dan pikiran sehingga seluruh anggota kelompok kembali dengan paham yang dibina bersama.

4) Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah metode yang dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil.

5) Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Metode Demonstrasi dan Eksperimen merupakan metode mengajar yang sangat efektif sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar. Demonstrasi yang dimaksud adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.

6) Metode Sosiodrama

Metode Sosiodrama dan rol playing dapat dikatakan sama artinya dan dalam pemakaiannya sering disilihgantikan. Sosiodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.

7) Metode Karyawisata

Karyawisata dalam arti metode mengajar mempunyai arti tersendiri yang berbeda dengan karyawista dalam arti umum.

Karyawisata di sini berarti kunjungan ke luar kelas dalam rangka belajar.

8) Metode Latihan

Merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan yang baik. Selain itu metode ini juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.

9) Metode Simulasi

Metode simulasi adalah sebagai cara untuk menjelaskan sesuatu melalui perbuatan yang bersifat pura-pura atau melalui proses tingkah laku atau bermain peran mengenai suatu tingkah laku yang dilakukan seolah-olah dalam keadaan sebenarnya.

10) Metode *Problem Solving*

Metode *Problem Solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan sesuatu metode berfikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai dari mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

Jadi dari berbagai macam metode yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran IPS yang telah diuraikan diatas maka penulis memilih metode *Problem Solving* karena metode ini sangat baik digunakan

untuk pengetahuan siswa dalam menentukan alternatif pemecahan masalah dalam pembelajaran IPS.

c. Metode Problem Solving

1) Pengertian

Syaiful (2006:91) mengemukakan “Metode *Problem Solving* (Pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berfikir sebab dalam metode *Problem Solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang mulai dengan mencari data sampai mengambil kesimpulan. Sedangkan menurut Adnan (2001:3) mengatakan :

Metode *Problem Solving* (pemecahan masalah) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Orientasi pembelajarannya adalah investigasi dan penemuan yang ada pada dasarnya adalah pemecahan masalah.

Menurut Luthfi (2006:29) “sesuatu masalah timbul apabila sesuatu keadaan tidak dapat dijelaskan atau diramalkan berdasarkan prinsip-prinsip dan teori yang ada”. Menurut Deucy (dalam Hamalik 2004:47) “Metode pemecahan masalah adalah sesuatu proses dimana siswa menemukan kombinasi aturan-aturan yang telah dipelajari terlebih dahulu untuk menyelesaikan kesulitan masalah, siswa harus berfikir, membuat hipotesis, membuktikan hipotesis kemudian menarik kesimpulan”.

Syaiful (2006:91) mengemukakan “Metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan”

Berdasarkan pendapat diatas maka pemecahan masalah adalah sebuah proses yang kompleks meliputi masalah, pengakuan, mendefinisikan masalah, membangkitkan strategi-strategi yang mungkin untuk memecahkan masalah, pelaksanaan sebuah strategi dan mengevaluasi untuk melibatkan jika masalah tersebut dapat dilaksanakan dengan sukses. *Problem Solving* melatih kemampuan siswa agar dapat mengembangkan potensinya disegala bidang dengan keseimbangan diantaranya yang menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

2) Keunggulan metode *problem solving*

Martinis (2008:127) menjelaskan beberapa keunggulan metode *problem solving* sebagai berikut :

- (1). Mengembangkan pemecahan bermakna dalam rangka mengembangkan materi ajar, (2). Pemecahan masalah melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar, (3). Pemecahan masalah membantu peserta didik belajar bagaimana menransfer ilmu pengetahuan mereka kedalam persoalan nyata, (4). Pemecahan masalah membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan baru untuk kepentingan persoalan berikutnya, (5). Pemecahan masalah dapat mengembangkan keterampilan berfikir kritis peserta didik dan kemampuan mereka mengadaptasi situasi pembelajaran baru, (6). Pemecahan masalah membantu

peserta didik mengevaluasi pemahamannya dan mengidentisasikan alur berfikirnya.

Menurut Adnan (2001:3) menyatakan bahwa keunggulan

Metode Problem solving adalah :

(a). Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan berfikir dan bertindak kreatif, (b). Berfikir dan bertindak kreatif, (c). Memecahkan masalah yang dihadapi secara realitis, (d). Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan, (e). Menafsirkan dan mengevaluasi, (f). Merangsang perkembangan kemajuan berfikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat, (g). Dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan khususnya dunia kerja.

Lebih lanjut Wina (2008:220) Menjelaskan bahwa *Problem*

Solving mempunyai keunggulan diantaranya :

(1). Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran, (2). Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik, (3). Pemecahan masalah dapat membantu peserta didik mentransper pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, (4). Pemecahan masalah dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, (5). Melalui pemecahan masalah bisa memperlihatkan kepada peserta didik bahwa setiap mata pelajaran, pada dasarnya merupakan cara berfikir dan sesuatu yang harus dimengerti oleh peserta didik, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau diberi buku-buku saja, (6). Pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai peserta didik, (7). Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru, (8). Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata, (9). Pemecahan masalah dapat mengembangkan minat peserta didik untuk secara terus

menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal berakhir.

Berdasarkan pendapat diatas keunggulan metode *Problem Solving* akan melatih siswa untuk berfikir dan bertindak kreatif dalam memecahkan masalah, mengidentifikasi dan menafsirkan hasil pengamatan yang berfungsi merangsang perkembangan kemampuan berfikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam pendidikan dan kehidupan khususnya dunia kerja. Bagi dalam melaksanakan metode *Problem Solving* hendaknya harus menyesuaikan dengan materi yang diajarkannya sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

3) Langkah-langkah pelaksanaan metode *Problem Solving* dalam Pembelajaran IPS berdasarkan pendapat (Syaiful,2006:91)

Metode *Problem Solving* mempunyai beberapa tahapan proses. Winloinson (dalam Luthfi,2006:137) proses memilah *Problem Solving* terdiri dari empat tahapan proses yaitu : a). Pengajuan masalah,b). Metode masalah, c). Solusi masalah, d). Komunikasi.

Langkah-langkah *Problem Solving* yang dikemukakan oleh Luthfi (2006:34) diantaranya “a) Memahami masalah, b). Merumuskan masalah, c). Mengajukan beberapa alternatif pemecahan atau solusi masalah, d). Memilih solusi yang paling dan menguraikannya sehingga masalah dapat dipecahkan”.

Sedangkan menurut John Dewey (dalam Slameto,2003:144) “ langkah-langkah dalam pemecahan masalah (*Problem Solving*) adalah : (a). Kesadaran akan adanya masalah, (b). Merumuskan masalah, (c). Mencari data dan merumuskan hipotesis, (d). Menguji hipotesis, (e). Menerima Hipotesis yang benar”.

Syaiful (2006:91) Menjelaskan langkah-langkah penggunaan metode *Problem Solving* yaitu :

(a). Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Menentukan sesuatu yang merupakan masalah pada sesuatu yang menimbulkan tanda tanya dalam pikiran siswa sesuai dengan taraf kemampuannya dengan memahami hakikat masalah secara jelas dan ketegasan rumusan masalah. (b). Mencari data, melalui membaca buku sumber dan melakukan diskusi kelompok untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan tersebut,(c). Menetapkan jawaban sementara, berdasarkan data yang diperoleh dari buku sumber dan diskusi kelompok, dapat ditetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. (d). Menguji kebenaran jawaban sementara, meninjau kembali jawaban sementara yang ditetapkan dengan menganalisis secara kritis dan melihat hubungannya dengan pemecahan masalahnya berdasarkan laporan dan tanggapan hasil diskusi, (e). Menarik kesimpulan, sesuai analisis dan pengujian kebenaran jawaban sementara ditarik kesimpulan akhir yang merupakan pemecahan dan jawaban dari masalah tersebut.

Dari beberapa Langkah-langkah yang dikemukakan para ahli, maka dalam penelitian penulis menggunakan langkah-langkah metode *Problem Solving* menurut pendapat Syaiful (2006:91) karena dari beberapa langkah yang dikemukakan para ahli tersebut

metode menurut pendapat Syaiful (2006:91) lebih sederhana dan lebih mudah diterapkan disekolah.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa langkah dari metode *problem Solving* adalah dengan adanya masalah yang jelas, mencari data, menentukan jawaban sementara, menguji kebenaran jawaban yang telah diperoleh dan menarik kesimpulan.

4) Penggunaan Langkah-langkah metode *Problem Solving* dalam pembelajaran IPS.

Metode *Problem Solving* dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran IPS, supaya tujuan pembelajaran IPS yang diinginkan tercapai, guru hendaknya mampu memilih bahan yang cocok untuk diajarkan kepada peserta didik, adapun kriteria pemilihan bahan pelajaran dalam pembelajaran *Problem Solving* menurut Wina (2008:216) sebagai berikut:

- a. Bahan yang akan diajarkan harus mengandung isu-isu yang mengandung konflik yang bisa bersumber berita, rekaman video dan yang lainnya.
- b. Bahan yang dipilih adalah bersifat familiar dengan peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengikutinya dengan baik

- c. Bahan yang dipilih merupakan bahan yang berhubungan dengan orang banyak (universal) sehingga terasa manfaatnya.
- d. Bahan yang dipilih merupakan bahan yang mendukung tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki peserta didik sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- e. Bahan yang dipilih sesuai dengan minat peserta didik sehingga setiap peserta didik merasa perlu untuk mempelajarinya.

Penerapan metode *Problem Solving* dapat membantu siswa dalam menyikapi akibat dari sesuatu kegiatan. Dengan metode *Problem Solving* siswa akan lebih mudah mengetahui masalah-masalah sosial dan alam disekitarnya. Langkah-langkah metode *Problem Solving* yang digunakan mengacu pada pendapat Syaiful (2006:91) yaitu :

- a) Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Dalam hal ini adalah masalah Dampak Teknologi Komunikasi. Menentukan sesuatu yang merupakan masalah pada sesuatu yang menimbulkan tanda tanya dan fikiran siswa sesuai dengan taraf kemampuannya dengan memahami hakikat masalah secara jelas dan ketegasan rumusan masalah.
- b) Mencari data, melalui membaca buku sumber dan melakukan diskusi kelompok untuk memperoleh data-data

yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan tersebut.

- c) Menetapkan jawaban sementara, berdasarkan data yang diperoleh dari buku sumber dan diskusi kelompok dapat ditetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut.
- d) Menguji kebenaran jawaban sementara, meninjau kembali jawaban sementara yang ditetapkan dengan menganalisis secara kritis dan melihat hubungannya dengan pemecahan masalahnya berdasarkan laporan dan tanggapan diskusi.
- e) Menarik kesimpulan, sesuai analisis dan pengujian kebenaran jawaban sementara ditarik kesimpulan akhir yang merupakan pemecahan dan jawaban dari masalah tersebut.

e. Kerangka Teori

Metode dalam pembelajaran adalah alat atau cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan dalam pembelajaran kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran penggunaan metode sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran IPS adalah metode *Problem Solving*.

Pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Problem Solving* bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dimulai dengan orientasi siswa kepada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar,

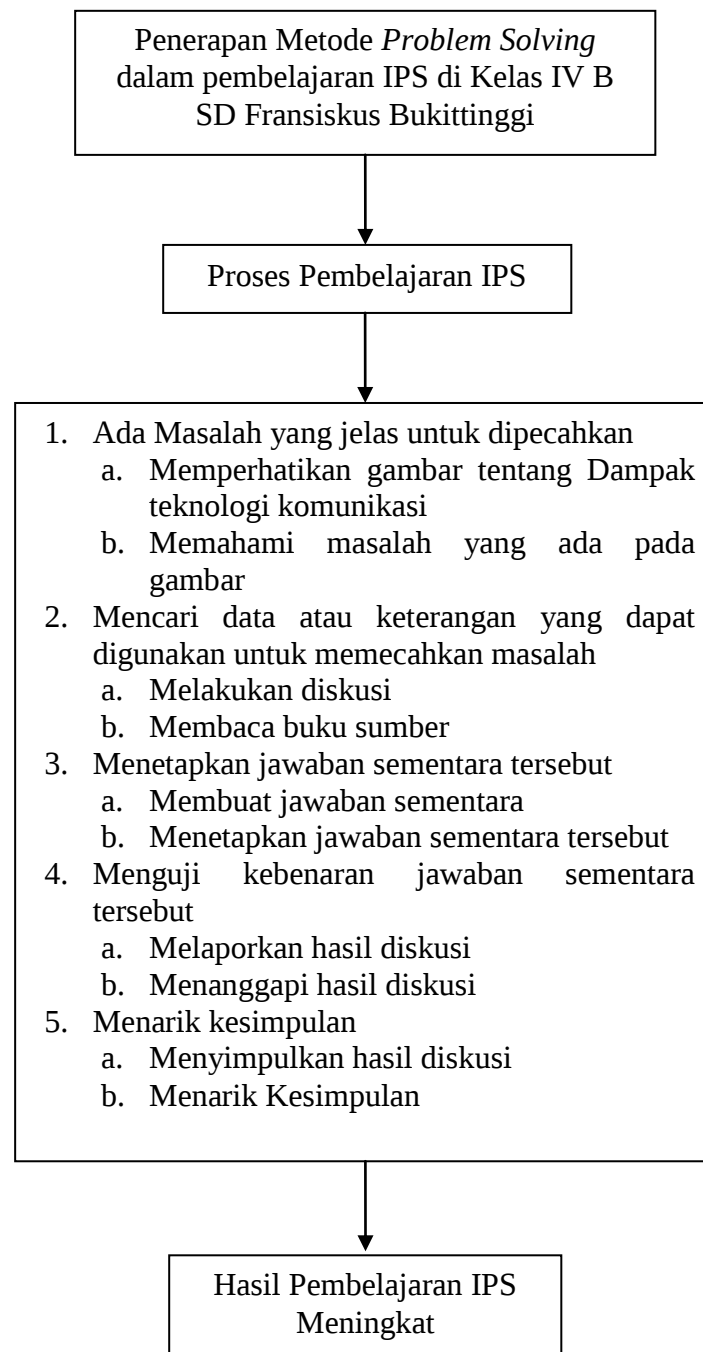
membimbing penyelidikan individual atau kelompok, mengembangkan dan menyajikan serta mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Metode *Problem Solving* yang akan penulis terapkan adalah dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Adapun langkah-langkah penggunaan metode *Problem Solving* dalam pembelajaran IPS adalah :

1. Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Menentukan sesuatu yang merupakan masalah pada sesuatu yang menimbulkan tanda tanya dalam pikiran siswa sesuai taraf kemampuannya dengan memahami hakikat masalah secara jelas dan ketegasan rumusan masalah.
2. Mencari data, melalui membaca buku sumber dan melakukan diskusi kelompok untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan tersebut.
3. Menetapkan jawaban sementara, berdasarkan data yang diperoleh dari buku sumber dan diskusi kelompok, dapat ditetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut.
4. Menguji kebenaran jawaban sementara, meninjau kembali jawaban sementara yang telah ditetapkan dengan menganalisis secara kritis dan melihat hubungan dengan pemecahan masalahnya berdasarkan laporan dan tanggapan hasil diskusi.
5. Menarik kesimpulan, sesuai analisis dan pengujian kebenaran jawaban sementara ditarik kesimpulan akhir yang merupakan pemecahan dan jawaban dari masalah tersebut.

Untuk menggambarkan kerangka teori dalam penulisan ini dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 1. Bagan Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan dan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab sebelumnya , simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS yang disusun sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Solving* yaitu Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan Tahap mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut, Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut, Tahap menguji kebenaran jawaban sementara tersebut dan Tahap menarik kesimpulan
2. Sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu guru perlu merancang pembelajaran tersebut sesuai dengan metode yang digunakan agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Bentuk rancangan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* berdasarkan pada langkah langkah metode *problem solving* yang terdiri dari lima langkah sesuai dengan pendapat Syaiful (2006:91). Pembelajaran menggunakan metode *problem solving* dibagi atas tiga tahapan yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir.
3. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *problem solving* dengan langkah pen¹³⁹ yang dirancang. Pada tahap awal dilaksanakan kegiatan pengaktifan pengetahuan awal siswa dan Tanya jawab tentang gambar. Pada tahap ini dilaksanakan langkah-langkah *problem solving* yaitu adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan, mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah, menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut dan menarik kesimpulan. Pada tahap akhir kegiatan siswa diarahkan untuk

menyimpulkan pelajaran dan memberikan tes akhir. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode *problem solving* melatih siswa berbagai pengalaman, berani mengeluarkan pendapat serta mau menerima perbedaan pendapat. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* mengubah peran guru dalam pembelajaran sebagai fasilitator dan motivator.

4. Pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini terlihat pada pencapaian hasil belajar siswa pada akhir tindakan siklus I memperoleh nilai 74,64 sedangkan hasil belajar pada siklus I pertemuan 2 telah mencapai rata rata 83.93 dan keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat meningkat. Sedangkan pada siklus II nilai rata rata siswa sudah mencapai 90 dan 26 orang siswa sudah mencapai nilai diatas KKM.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Bentuk pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih pendekatan pembelajaran.